

**ANALISIS KARAKTERISTIK SOSIAL EKONOMI YANG  
MEMPENGARUHI TINGKAT PENDAPATAN PETANI MELATI  
GAMBIR DI KECAMATAN RAKIT  
KABUPATEN BANJARNEGARA JAWA TENGAH**

*Analysis of socio-economic characteristics  
That affect the level of income of farmers in the district budget gambier raft  
banjarnegara districtcentral java*

**Sarno<sup>1\*</sup>, Bondan Hary Setiawan**

<sup>1</sup> Politeknik Banjarnegara

\* nano\_agrotek@yahoo.com

(Diterima: 3 Mei 2013, disetujui: 10 September 2013)

**ABSTRAK**

Tujuan pada penelitian ini adalah menganalisis karakteristik sosial ekonomi petani melati gambir yaitu umur petani, kontribusi penghasilan lain, jumlah tanggungan keluarga, luas kepemilikan lahan, dan tingkat produksi yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan petani di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode survey dengan sasaran utama adalah para petani melati gambir di Kecamatan Rakit. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan uji-T, uji-F dan juga koefisien determinasi ( $R^2$ ). Hasil penelitian menunjukkan berdasarkan Uji-T ternyata karakteristik sosial ekonomi umur petani, jumlah tanggungan keluarga, dan kontribusi penghasilan lain tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani melati gambir. Sedangkan produksi dan luas lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani melati gambir. Uji-F menunjukkan semua karakteristik sosial ekonomi ternyata berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani melati gambir. Analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani melati gambir di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara 74.9 % dipengaruhi oleh variabel umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi. Sedangkan sisanya 25.1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

**Kata kunci:** Sosial Ekonomi, Petani, Melati, Pendapatan, Banjarnegara

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze social characteristic economics farmer of jasmine of gambir that is farmer age, other production contribution, amount of family responsibility, wide is ownership of farm, and production storey level able to influence storey level earnings of farmer in District of Rakit Sub-Province of Banjarnegara. Research executed by using method of survey with especial target is all farmer of jasmine of gambir in District of Rakit. Analysis data the used is analysis of regresi doubled linear with Uji-T, Uji-F as well as coefficient of determinasi ( $R^2$ ). Result of research show pursuant to Uji-T in the reality social characteristic of economics old age farmer, amount of family responsibility, and other production contribution do not have an effect on reality to storey level earnings of farmer of jasmine of gambir. While production and wide of farm have an effect on reality to storey level earnings of farmer of jasmine of gambir. Uji-F show all social characteristic economics in the reality have an effect on reality to storey level earnings of farmer of jasmine of gambir. Coefficient analysis of determinasi ( $R^2$ ) indicate that storey level earnings of farmer of jasmine of gambir in District of Rakit Sub-Province of Banjarnegara 74.9 % influenced by variable old age farmer, other production contribution, family responsibility, wide of farm, and production. While the rest 25.1 % influenced by other variable which do not check.*

**Key words:** Economic Social, Farmer, Jasmine, Earnings, Banjarnegara

## PENDAHULUAN

Kecamatan Rakit adalah salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Banjarnegara dan merupakan satu-satunya kecamatan yang mengusahakan atau mengembangkan usahatani melati gambir. Melati gambir tersebut merupakan salah satu jenis komoditas perkebunan yang dikembangkan di Kabupaten Banjarnegara disamping kelapa deres, kopi robusta, kopi arabika, kapulaga, aren, lada, kapuk randu, pala, kina, tembakau, nilam kemukus, cengkeh, dan teh. Usahatani melati gambir di Kecamatan Rakit merupakan jenis tanaman keras atau perdu yang dapat dipanen sepanjang tahun. Selain itu jenis tanaman melati gambir mudah untuk dibudidayakan. Usaha pengembangan melati gambir di Kecamatan Rakit pada tahun 2012 memperlihatkan kondisi bahwa luas lahan semakin sempit. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi alih fungsi lahan dari melati gambir menjadi tanaman lainnya. Hal tersebut lebih banyak dipicu karena harga melati gambir selalu fluktuatif atau tidak pernah stabil, kurangnya tenaga pemetik yang sulit didapatkan, sehingga para petani memiliki anggapan bahwa dengan alih fungsi lahan dapat menyelesaikan masalah dan memberikan pendapatan lebih dibandingkan dengan tanaman lainnya.

Karakteristik sosial ekonomi yang dapat berpengaruh terhadap pendapatan petani melati gambir di Kecamatan Rakit diantaranya seperti umur petani, penghasilan yang diperolehnya dari budidaya melati gambir dan penghasilan lainnya, jumlah tanggungan keluarga, kepemilikan luas lahan dan produksi. Hal tersebut tentunya berdampak pada tingkat pendapatan rumah tangga petani. Karakteristik sosial ekonomi masyarakat petani di Kecamatan Rakit tentu saja akan berbeda

dengan daerah atau kecamatan lainnya terutama karakteristik sosial ekonomi petani melati gambir. Oleh karena itu, keberadaan karakteristik sosial ekonomi petani melati gambir diduga memiliki pengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani. Upaya pengembangan usahatani melati gambir secara intensif harus mulai ditingkatkan. Terlebih lagi bagi para petani dengan kepemilikan lahan yang relatif sempit. Para petani harus berupaya mengalokasikan faktor-faktor produksi yang dimilikinya dan berusaha memahami pengaruh karakteristik sosial ekonominya terhadap tingkat pendapatan yang diperolehnya.

## METODE PENELITIAN

Metode dasar penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei yaitu kegiatan pengamatan atau penyelidikan yang teliti dan seksama untuk mendapatkan keterangan yang jelas dan baik terhadap suatu persoalan tertentu dan pada suatu daerah tertentu. Tujuan dari survei adalah mendapatkan gambaran yang mewakili daerah tersebut dengan benar (Sugianto dkk, 2003).

Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2013 di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara yang meliputi 10 desa, yaitu Desa Situwangi, Gelang, Pingit, Bandingan, Rakit, Adipasir, Kincang, Tanjunganom, Badamita, dan Lengkong. Sasaran penelitian ini adalah petani pemilik lahan garapan melati gambir dari masing-masing desa di Kecamatan Rakit yang memiliki luasan lahan untuk usahatani melati gambir. Metode pengambilan sampel atau rancangan pengambilan sampel penelitian ini menggunakan *Stratified Random Sampling*, yaitu mengambil sampel dengan cara membagi

populasi kedalam strata kemudian sampel dipilih acak dari tiap strata (Sugiarto dkk, 2003). Penentuan strata berdasarkan pada jumlah petani pemilik lahan melati (populasi) sebesar 676 orang. Penentuan ukuran sampel menggunakan rumus Slovin; Setiawan (2007) dalam Umar (2004):

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Keterangan : n (ukuran sampel), N (Ukuran populasi), d (galat pendugaan). Hasil perhitungan ukuran sampel yang digunakan sebesar 87.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan melalui kegiatan wawancara, yaitu pengambilan data secara langsung (primer) dengan cara tanya jawab kepada para petani responden menggunakan instrument kuesioner yang telah disediakan, kegiatan pencatatan yaitu pengambilan data sekunder dari berbagai sumber pustaka, jurnal ilmiah, sumber referensi yang berkaitan dengan penelitian, dan kegiatan observasi yaitu pengumpulan data dengan cara melakukan pengamatan secara langsung terhadap obyek yang diteliti. Variabel penelitian yang digunakan adalah : a). Umur Petani ( $X_1$ ) adalah umur petani yang menanam melati gambir dalam satuan (Tahun), b). Kontribusi Penghasilan Lain ( $X_2$ ) adalah kontribusi penghasilan yang diperoleh petani selain dari penghasilan utama (melati gambir) dalam satuan (Rupiah), c). Jumlah Tanggungan Keluarga ( $X_3$ ) adalah banyaknya tanggungan keluarga petani melati gambir dalam satuan (Orang), d). Luas Lahan ( $X_4$ ) adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani yang digunakan dalam usahatani melati gambir dalam satuan (Hektar), e). Produksi ( $X_5$ ) adalah banyaknya hasil dari kegiatan usahatani melati gambir yang diperoleh selama satu periode panen dalam satuan (Kg/Hektar), dan f). Pendapatan Petani adalah pendapatan bersih yang diperoleh petani dari

usahatani melati gambir dalam satuan (Rupiah). Metode analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut :

### ***Analisis Regresi Linier Berganda***

Analisis regresi linier berganda adalah suatu teknik statistikal yang dipergunakan untuk menganalisis pengaruh hubungan di antara suatu variabel dependen dan beberapa variabel independen (Gujarati, 2003). Karakteristik sosial ekonomi yaitu umur petani, kontribusi penghasilan lain, jumlah tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi dinyatakan sebagai variabel independen, sedangkan nilai pendapatan dinyatakan sebagai variabel dependen. Adapun formulasinya dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Tingkat Pendapatan Petani (Rp)
- $X_1$  = Umur Petani (Thn)
- $X_2$  = Kontribusi Penghasilan Lain (Rp)
- $X_3$  = Jumlah Tanggungan Keluarga (Org)
- $X_4$  = Luas Lahan Petani (Ha)
- $X_5$  = Produksi Melati Gambir (Kg/Ha)
- $\beta_0$  = Konstanta
- $\beta_1$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_1$
- $\beta_2$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_2$
- $\beta_3$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_3$
- $\beta_4$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_4$
- $\beta_5$  = Koefisien Regresi Faktor  $X_5$
- e = Variabel Pengganggu

Pengujian hipotesis terhadap karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani, diolah dan dianalisis melalui pengujian secara parsial dan secara serempak. Menurut Bowo (2010) dalam Widarjono (2007) pengujian tersebut sebagai berikut :

### **1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji-T)**

Pengujian secara parsial menggunakan Uji-T yang merupakan uji pengaruh signifikan variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Uji signifikansi adalah

prosedur di mana hasil sampel digunakan untuk menentukan keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  berdasarkan nilai uji statistik yang diperoleh dari data.

$$t_{\text{Hitung}} = \frac{(b_i - b)}{S_b}$$

Keterangan :

$b_i$  = Koefisien Bebas Ke-i

$b$  = Nilai Hipotesis Nol

$S_b$  = Simpangan Baku (Standar Deviasi) dari Variabel Bebas Ke-i

Mencari nilai kritis  $t$  dari tabel  $t$  dengan  $df = n - k$  dan  $\alpha$  yang tertentu. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan  $t$  hitung dan  $t$  tabel (nilai kritis). Jika:  $t$  hitung  $>$   $t$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan sebaliknya jika  $t$  hitung  $<$   $t$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 2. Pengujian Hipotesis Secara Serempak (Uji-F)

Pengujian secara serempak menggunakan Uji-F bertujuan untuk menguji pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama (simultan).

$$F_{\text{Hitung}} = \frac{R^2 / (k - 1)}{(1 - R^2) / (n - k)}$$

Keterangan :

$R^2$  = Koefisien Determinasi

$k$  = Jumlah Variabel Independen

$n$  = Jumlah Sampel

Mencari nilai kritis ( $F$  tabel);  $df$  ( $k - 1$ ,  $n - k$ ) dimana:  $k$  = jumlah parameter termasuk intersep. Keputusan untuk menerima atau menolak  $H_0$  didasarkan pada perbandingan  $F$  hitung dan  $F$  tabel. Jika:  $F$  hitung  $>$   $F$  tabel, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima dan sebaliknya jika  $F$  hitung  $<$   $F$  tabel, maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

## 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Menurut Bowo (2010) dalam Widarjono (2007) koefisien determinasi adalah untuk mengetahui seberapa besar persentase sumbangan

variabel bebas terhadap variabel terikat yang dapat dinyatakan dalam persentase. Besarnya persentase pengaruh semua variabel independen terhadap nilai variabel dependen dapat diketahui dari besarnya koefisien determinasi ( $R^2$ ) persamaan regresi. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen dan sebaliknya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik sosial ekonomi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani melalui gambir yaitu: umur petani ( $X_1$ ), kontribusi penghasilan lain ( $X_2$ ), jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ), luas lahan ( $X_4$ ), dan produksi ( $X_5$ ). Persamaan regresi berganda yang diperoleh dituliskan sebagai berikut :

$$Y = 555025.286 - 5664.444 X_1 - 0.004 X_2 - 52562.300 X_3 + 1208570.155 X_4 + 9090.741 X_5$$

### 1. Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji-T

**Tabel 1. Analisis Koefisien Regresi dengan Uji-T**

No	Variabel	Koef. Regresi	$T_{\text{Hitung}}$
01	Umur petani	- 5664.444	-1.569
02	Kontribusi Penghasilan Lain	- 0.004	-0.111
03	Tanggungan Keluarga	- 52562.300	-1.832
04	Luas Lahan	1208570.155	2.244
05	Produksi	9090.741	10.964

Berdasarkan Tabel 1 dapat dijelaskan bahwa hasil analisis Uji-T variabel umur petani memiliki  $T$  hitung sebesar -1.569.  **$T$  hitung  $<$   $T$  tabel atau -1.569  $<$  2.132, maka  $H_0$  diterima dan**

***Hi ditolak.*** Hal ini berarti bahwa ***variabel umur petani tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan*** petani melati gambir di Kecamatan Rakit. Nilai koefisien regresinya sebesar -5664.444 dan bertanda negatif, artinya variabel umur petani pengaruhnya berbanding terbalik dengan tingkat pendapatan petani melati gambir di Kecamatan Rakit. Jika umur petani bertambah sebesar 1 % maka akan menurunkan pendapatan petani sebesar 5664.444 %. Tanda koefisien regresi negatif menunjukkan bahwa semakin tua, maka pendapatan petani semakin kecil atau berkurang. Kondisi ini disebabkan usia petani yang relatif tua dan relatif seragam sehingga variasi usia tidak mempengaruhi pendapatan rumah tangga petani.

Berdasarkan pada hasil analisis Uji-T, variabel kontribusi penghasilan lain memiliki T hitung sebesar -0.111 sedangkan T tabelnya sebesar 2.132. Hal ini berarti bahwa ***T hitung -0.111 < T tabel 2.132 yang berarti Ho diterima dan Hi ditolak. Artinya variabel kontribusi penghasilan lain tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani*** melati gambir di Kecamatan Rakit. Nilai koefisien regresi yang bertanda negatif menunjukkan bahwa pengaruhnya yang berbanding terbalik. Artinya semakin besar kontribusi penghasilan dari luar melati gambir, maka akan semakin kecil pendapatan petani. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin besar kontribusi penghasilan dari luar maka pendapatan total yang diterima petani akan semakin kecil. Hal inilah yang masih menjadi penyebab mengapa para petani melati gambir lebih menyukai berusaha selain melati gambir yang dipercaya lebih memberikan keuntungan lebih tinggi.

Variabel tanggungan keluarga memiliki nilai T hitung sebesar -1.832 dan T tabelnya 2.132. Hal ini berarti bahwa ***T Hitung -1.567 < T tabel 2.132 sehingga Ho diterima dan Hi ditolak, artinya variabel tanggungan keluarga tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan*** petani melati gambir di Kecamatan Rakit. Nilai koefisien regresinya bertanda negatif yang berarti pengaruhnya berbanding terbalik dengan pendapatan. Setiap ada penambahan tanggungan keluarga sebesar 1 % maka dapat menurunkan pendapatan sebesar 52562.300 %. Temuan Suryani (2012) menyebutkan bahwa jumlah tenaga kerja berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani tanaman pangan pada lahan kering di Kabupaten Wonogiri. Artinya banyak sedikitnya jumlah tenaga kerja akan berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh petani. Pada lokasi penelitian, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka akan menyebabkan beban pengeluaran biaya yang harus ditanggung akan semakin bertambah besar sementara produktivitas kerja rendah sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadap tingkat pendapatan yang diperoleh petani menjadi rendah.

Variabel luas lahan berdasarkan hasil analisis Uji-t diperoleh T hitung sebesar 2.244 lebih besar dari T tabel 2.132. Hal ini berarti ***T hitung 2.244 > T tabel 2.132, artinya Ho ditolak dan Hi diterima. Ternyata variabel luas lahan berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani*** melati gambir di Kecamatan Rakit. Nilai koefisien regresi bertanda positif, artinya variabel luas lahan memiliki pengaruh yang berbanding lurus dengan pendapatan. Setiap ada penambahan luas lahan sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan sebesar

1208570.155 %. Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suryani (2012), luas lahan berpengaruh nyata terhadap pendapatan usahatani tanaman pangan dikarenakan semakin luas lahan yang dibudidayakan oleh petani untuk usahatani tanaman pangan maka akan semakin tinggi pula produksi hasil usahatani tanaman pangan sehingga menyebabkan semakin besarnya jumlah pendapatan yang diterima petani.

Hasil analisis Uji-t menunjukkan bahwa variabel produksi memiliki  $T$  hitung 10.964 lebih besar dibandingkan dengan  $T$  tabel 2.132. Oleh karena  **$T$  hitung  $10.964 > T$  tabel 2.132, berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya variabel produksi berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani** melati gambir di Kecamatan Rakit. Sedangkan nilai koefisien regresinya menunjukkan nilai positif, berarti variabel produksi berpengaruh berbanding lurus dengan pendapatan. Setiap ada penambahan produksi sebesar 1 % maka akan meningkatkan pendapatan sebesar 9090.741 %. Peningkatan produksi melati gambir lebih disebabkan oleh adanya luasan lahan yang semakin luas dan sifat tanaman melati yang tahunan atau setiap hari bisa dipetik sehingga produktivitas meningkat dan pendapatan yang diperoleh petani pun akan meningkat.

## 2. Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji-F

Berdasarkan Tabel 2 dapat dijelaskan bahwa  $F$  hitung diperoleh sebesar 48.337 sedangkan  $F$  tabel 1.973823. Hal tersebut membuktikan bahwa  **$F$  hitung  $48.337 > F$  tabel 1.973823 yang berarti bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Semua variabel sosial ekonomi meliputi umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi ternyata berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani** melati gambir di Kecamatan Rakit.

Berdasarkan Tabel 3 dapat dijelaskan bahwa ketepatan model regresi yang digunakan dapat ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang diperoleh mendekati 100 % yaitu sebesar 0.749 yang berarti variasi nilai pendapatan melati gambir di Kecamatan Rakit dapat dijelaskan 74.9 % oleh variabel umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi sedangkan sisanya sebesar 25.1 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar model atau variabel lain yang tidak diteliti.

**Tabel 2. Analisis Varians Petani Melati Gambir Menggunakan Uji-F**

Sumber Varians	Jumlah Kuadrat	Db	Rata-Rata Kuadrat	F Hitung	F Tabel 10%
Regression	$3,078 \times 10^{13}$	5	$6,155 \times 10^{12}$	48,337	1,973823
Residual	$1,031 \times 10^{12}$	81	$1,273 \times 10^{11}$		
Total	$4,109 \times 10^{13}$	86			

**Tabel 3. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

Model	R	$R^2$	Adjusted $R^2$	Std. Error of the Estimate
1	0,865	0,749	0,733	356847,252

Sumber : Data primer diolah, 2013

## KESIMPULAN

Hasil analisis hubungan relatif antara karakteristik sosial ekonomi seperti umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani melati gambir secara parsial (analisis Uji-T) adalah:

- a. Variabel umur petani, jumlah tanggungan keluarga, dan kontribusi penghasilan lain ternyata tidak berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani melati gambir.
- b. Variabel produksi dan luas lahan ternyata berpengaruh nyata terhadap tingkat pendapatan petani melati gambir.

Hasil analisis hubungan relatif antara karakteristik sosial ekonomi seperti umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi yang mempengaruhi tingkat pendapatan petani melati gambir secara serempak atau bersama-sama (analisis Uji-F) menunjukkan bahwa semua variabel sosial ekonomi tersebut semuanya berpengaruh secara nyata terhadap tingkat pendapatan petani melati gambir.

Hasil analisis koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa tingkat pendapatan petani melati gambir di Kecamatan Rakit Kabupaten Banjarnegara 74.9 % dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel umur petani, kontribusi penghasilan lain, tanggungan keluarga, luas lahan, dan produksi. Sedangkan sisanya 25.1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

## DAFTAR PUSTAKA

Andre S, Leo, 2012. Analisis Pengaruh Input Produksi Terhadap Produksi Usahatani Ubi Kayu di Desa Sukasari Kecamatan Pegajahan Kabupaten Serdang Bedagai. Skripsi. Fakultas Pertanian.

Universitas Sumatera Utara, Medan (tidak dipublikasikan).

Arikunto, S., 1997. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Rineka Cipta. Jakarta.

Badan Pusat Statistik Kabupaten Banjarnegara, 2012. Banjarnegara Dalam Angka. Kabupaten Banjarnegara. 289 hal.

Bowo, Tri. 2010. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Belimbing (Studi Kasus Desa Betokan Kecamatan Demak Kabupaten Demak.Skripsi. Fakultas Ekonomi. Universitas Diponegoro, Semarang. Jawa Tengah (tidak dipublikasikan).

Cahyono, Andy, Nur Ainun Jariyah dan Yonky Indrajaya, 2010. Karakteristik Sosial Ekonomi yang Mempengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Penyadap Getah Pinus di Desa Somagede Kebumen Jawa Tengah.

Gujarati, Damodar (2003), Econometric. Penerbit Erlangga, Jakarta.

Setiawan, Nugraha, 2007. Penentuan Ukuran Sampel Memakai Rumus Slovin dan Tabel Krejcie-Morgan:Telaah Konsep Dan Aplikasinya. Fakultas Peternakan, Universitas Padjajaran, Bandung.

Sinaga, Azul S. 2009. Perbedaan Karakteristik Sosial Ekonomi, Sumber Informasi dan Pendapatan Petani Kopi Arabika dengan Petani Kopi Robusta. Skripsi. Fakultas Pertanian. Departemen Sosial Ekonomi Universitas Sumatera Utara (tidak dipublikasikan).

Sugiarto, Dergibson S., Lasmono T.S., Deny S.O., 2003. Teknik Sampling. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.

Suryani, 2012. Analisis Beberapa Faktor Sosial Ekonomi Petani yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Tanaman Pangan Pada Lahan Kering di Kabupaten Wonogiri. Skripsi. Fakultas Pertanian. Universitas Sebelas Maret, Surakarta (tidak dipublikasikan)